



Pengaruh Keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Kosentrasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Klampok 01

Dini Anggi Safitri*¹, Didik Tri Setiyoko², Diah Sunarsih³

¹²³PGSD Universitas Muhadi Setiabudi

Abstract

Received: 13 Oktober 2022

Revised: 16 Agustus 2022

Accepted: 22 Agustus 2022

This study aims to determine the effect of the presence of children with special needs on the concentration and learning outcomes of Class VI students at SD Negeri Klampok 01. The method used in this study is a survey method with a quantitative approach, namely the type of data that can be calculated or measured directly, in the form of information or explanation expressed in numbers or in the form of numbers. The data collection technique used is a questionnaire in the form of distributing observation sheets for children with special needs variables, questionnaires for learning concentration variables and test items on learning outcomes variables. This study was analyzed using SPSS version 16 software. Based on the results of research with t-test on children with special needs (X) on learning concentration (Y1) obtained a sig value of 0.004. so that the value of sig < 0.05 and tcount 2,662 with table 2,045 so that the value of tcount is more than table. Thus, Ho1 is rejected and Ha1 is accepted, which means that children with special needs have an influence on the learning concentration of students. In the variable of children with special needs (X) on learning outcomes (Y2) with the results obtained, namely the value of 0.004 so that the sig value of 0.05 from the tcount value of 3.040 is greater than table 2.045. Thus Ho2 is rejected and Ha2 is accepted, which means that children with special needs have an influence on student learning outcomes.

Keywords: Children with special needs, learning concentration, results

(*) Corresponding Author: dinianggisafitri171299@gmail.com

How to Cite: Safitri, D., Setiyoko, D., & Sunarsih, D. (2022). Pengaruh Keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Klampok 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 109-121. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7069868>.

PENDAHULUAN

Sumber pendidikan utama setiap manusia adalah keluarganya. Pendidikan dalam keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan watak serta kepribadian setiap individu. Maka dari itu, pendidikan dalam lingkungan keluarga harus mendapat perhatian yang serius untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama pendidikan karakter (Syarbini, 2014 : 34). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992, keluarga diartikan sebagai satu kesatuan sosial yang paling sederhana didalamnya terdiri dari suami istri serta anak-anaknya, ayah dan anak, ibu dan anak. Menurut Maftchuhah (2018 : 45), keluarga diartikan sebagai lingkungan pendidikan awal anak karena di situlah anak belajar segala sesuatu sampai mereka memahami apa yang mereka tidak mengerti pada awalnya. Keluarga pula bisa dilihat sebagai kelompok sosial pertama dalam keberadaan seseorang, di mana ia belajar untuk mengekspresikan dirinya sebagai makhluk sosial melalui kontak dengan teman sebayanya.

Tempat pertama dan terpenting bagi seseorang untuk memperoleh pendidikan adalah di dalam keluarga. Menurut Helmawati (2016 : 24), keluarga



yakni suatu kelompok kecil yang terdiri dari pemimpin dan anggota, pembagian tugas dan pekerjaan, serta hak dan kewajiban masing-masing anggota. Rumah merupakan tempat pertama dan terpenting bagi anak untuk belajar. Mereka dapat belajar agama, nilai-nilai luhur, komunikasi dan interaksi sosial, dan keterampilan hidup dari keluarga mereka.

Sebagai warga negara Indonesia, kita telah mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan dari negara sebagaimana isi dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) yang isinya yakni ‘setiap warga negara berhak mendapat pendidikan’. Sebagai upaya negara dalam rangka mewujudkan salah satu cita-cita bangsa yaitu menciptakan kecerdasan bangsa, maka warga negara Indonesia diberi kewajiban untuk menempuh pendidikan dasar selama 9 tahun. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya semua warga negara Indonesia, termasuk anak berkebutuhan khusus, anak dengan gangguan jiwa, dan anak-anak malang lainnya, memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki sifat yang cenderung berbeda dengan anak biasa pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mempunyai tantangan yang terletak pada pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka membutuhkan kegiatan serta layanan tertentu agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

Anak berkebutuhan khusus yang dijelaskan (Heward dalam Zaitun, 2017 : 26) yakni Anak-anak yang memiliki kualitas unik yang membedakan mereka dari anak-anak lain, tetapi tidak selalu menunjukkan keterbelakangan mental, emosional, atau fisik saja. Anak berkebutuhan khusus yang sering disebut sebagai anak luar biasa, berbeda dengan anak lain dalam hal kualitas mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, kemampuan perilaku sosial maupun sifat fisik. Ketimpangan ini telah berkembang sehingga anak membutuhkan sesuatu yang berbeda dalam kegiatan sekolah atau program pendidikan khusus agar dapat berkembang dengan benar sesuai dengan kapasitasnya (Zaitun, 2017 : 64). Sedangkan (Atmaja, 2019 : 23) mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang mengalami keterlambatan dalam konteks atau situasi tertentu, atau yang memiliki masalah fisik atau mental.

Hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang terjadi akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. (Rifa'i & Anni, 2016 :30). Purwanto (2016 : 24) menyatakan bahwa hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam hal materi yang telah diajarkan. Sedangkan menurut Susanto (2017 : 57) menjelaskan hasil belajar bisa dilihat dari perubahan pada diri siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil Belajar merupakan suatu perolehan dari serangkaian proses belajar siswa (Purwanto, 2016 : 24). Dalam Susanto (2017 : 57), Nawawi menyoroti konsep hasil belajar sebagai besarnya prestasi siswa dalam mempelajari informasi di sekolah, yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh melalui penilaian.

Menurut Ruseffendi dalam Susanto (2016 : 45), kecerdasan, kesiapan anak, kemampuan, motivasi belajar, minat, gaya pengemasan materi, kepribadian dan sikap guru, lingkungan belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar. Komponen tersebut dipengaruhi terutama oleh faktor dalam diri siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi

oleh kemampuan guru untuk mengajar. Sedangkan menurut Syah (2017 : 24) faktor yang berpengaruh dalam belajar yakni faktor internal atau dari dalam, faktor eksternal atau dari luar, serta faktor pendekatan belajar. Rifa'i & Anni (2016 : 64) menerangkan bahwa faktor yang ikut berperan terhadap proses dan hasil belajar yaitu kondisi internal dan eksternal siswa. Faktor internal atau faktor dari dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut, sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Kondisi internal siswa bisa berupa kondisi fisik, psikis, kecerdasan, emosional dan sosialnya. Kondisi eksternal siswa dapat berupa kondisi lingkungan belajar siswa disekelilingnya. Semua faktor itu harus diperhatikan oleh guru agar tercapaiannya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tepatnya pada hari Sabtu, 18 Maret 2022 di SD Negeri Klampok 01, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kepribadian yang berbeda dengan teman-teman seusiaannya. Menurut keterangan dari wali kelas VI, ada dua peserta didik yang terindikasi mengalami gangguan mental atau yang umum disebut dengan anak berkebutuhan khusus dari temuan tersebut maka perlu adanya perhatian atau pelakuan khusus yang harus dilakukan guru. Peserta didik yang dimaksud tersebut tergolong kedalam jenis kebutuhan khusus autisme atau *autism spectrum disorder* yang mengalami gangguan pada sistem sarafnya sehingga mempengaruhi perilaku dan sikapnya ketika berada di dalam kelas.

Adanya keberadaan anak berkebutuhan khusus di kelas VI menjadikan kegiatan belajar mengajar pada kelas VI seringkali terganggu, terutama pada aspek semangat belajar peserta didik. Menurut wali kelas VI, teman-teman yang lain itu merasa aman dalam arti anak yang berkebutuhan khusus saja mendapat nilai standar, tentunya anak yang normal pun akan mendapatkan nilai yang lebih dari itu. Kondisi seperti itu yang bisa mempengaruhi nilai atau hasil belajar peserta didik yang lain di kelas VI. Dari total 31 peserta didik di kelas VI, 60% peserta didik masih mendapat nilai yang kurang memuaskan bahkan berada di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum). Berdasarkan konteks tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN Klampok 01".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Klampok 01 yang beralamat di Desa Klampok, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah pada bulan maret sampai dengan bulan juli 2022. Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Populasi dan sampel yang digunakan adalah 31 seluruh peserta didik kelas VI sebagai Responden.

Penelitian yang dikaji yaitu tentang pengaruh Anak Kebutuhan Khusus (X) Terhadap Konsentrasi Peserta Didik (Y₁) dan Hasil Belajar Peserta Didik (Y₂).



Gambar 1. Kerangka Teori

Keterangan:

X : Anak Berkebutuhan Khusus

Y₁ : Variabel Konsentrasi Peserta Didik

Y₂ : Variabel Hasil Belajar Peserta Didik

-----> : Pengaruh Terhadap Konsentrasi Peserta Didik.

-----> : Pengaruh Terhadap Hasil Belajar

Sugiono (2017 : 224) berpendapat bahwa yang dimaksud data yaitu langkah yang dimaksud teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian, yang tujuan utamanya untuk mendapatkan data. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Observasi, Kuisoner dan Metode Tes Butir Soal.

Instrumen yang digunakan peneliti yaitu berupa angket (kuesioner). Pertanyaan yang mencakup tentang adanya anak berkebutuhan khusus terhadap konsentrasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI. Alat yang digunakan adalah skala likert. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengaruh adanya anak berkebutuhan khusus terhadap konsentrasi dan hasil peserta didik.

1. Lembar Observasi

Instrumen adanya anak berkebutuhan khusus ini digunakan untuk mengetahui dampak maupun pengaruh anak berkebutuhan khusus di dalam kelas. Pada teknik observasi penelitian ini menggunakan pengamatan yang disesuaikan dengan indikator jika memenuhi poin 4 indikator terlihat Sangat Baik (SB), poin 3 indikator terlihat Baik (B), poin 2 indikator terlihat Cukup (C), poin 1 indikator terlihat Kurang (K).

Berikut instrument adanya anak berkebutuhan khusus menurut Atmaja (2019 : 34) :

Variabel	Indikator
Adanya anak berkebutuhan khusus	Masalah komunikasi
	Perilaku
	Emosional
	Interaksi Sosial

2. Angket Konsentrasi Belajar

Instrumen konsentrasi belajar ini digunakan untuk mengetahui konsentrasi peserta didik normal di kelas. Pada teknik konsentrasi belajar menggunakan 19 angket pernyataan yang sesuai dengan indikator jika memenuhi poin indikator akan memperoleh poin 5 jika Jika pernah lebih dari 3x melakukan pernyataan (selalu), poin 4 Jika pernah 3x melakukan pernyataan (sering), poin 3 Jika pernah 2x melakukan pernyataan (kadang-kadang), poin 2 Jika pernah 1x melakukan pernyataan (jarang), poin 1 Jika tidak pernah sama sekali melakukan pernyataan (tidak pernah).

Variabel	Indikator
Konsentrasi belajar	1. Merespon Materi yang sedang diajarkan
	2. Mampu mengemukakan ide/pendapat
	3. Tidak bosan terhadap proses pembelajaran
	4. Minat pada mata pelajaran yang sedang dipelajari
	5. Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
	6. Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru
	7. Pemusatan perhatian
	8. Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan

3. Tes Pilihan Ganda

Instrumen hasil belajar ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pada teknik konsentrasi belajar menggunakan tes butir 17 soal yang sesuai dengan indikator jika memenuhi poin indikator akan memperoleh poin 1 jawaban benar, poin 0 salah.

Variabel	Indikator
Hasil belajar	3.6.1 Siswa dapat mengidentifikasi bangun ruang.
	3.6.2 Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang
	3.6.3 Siswa dapat menyebutkan rumus bangun ruang.
	3.7.1 Siswa dapat menentukan luas permukaan bangun ruang.
	3.7.2 Siswa dapat menentukan volume gabungan dari beberapa bangun ruang

Uji Instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
3. Indek Kesukaran Butir Soal
4. Daya Beda Soal

Tekhnik Analisis Data untuk menjadi Uji Prasyarat dalam peneltian ini adalah :

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. Uji Hipotesis
4. Uji Parsial (Uji t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitianl ini dilakukan denganl uji analisis data. Sebelum ujil analisis data dilakukan, instrumen yang telah sebarakan pada responden di uji

validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Kemudian dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu uji analisis data atau uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) dengan bantuan *software* aplikasi yakni *software SPSS 2016* sebagai berikut.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016 : 172) hasil penelitian dapat disahkan jika terdapat kesejajaran antara data yang dikumpulkan dengan data yang ditemukan pada item yang diteliti. Untuk mengetahui validitas soal digunakan SPSS. Berdasarkan temuan validasi menggunakan SPSS 2016, hasil r_{hitung} r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan valid. Namun, r_{hitung} r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan tidak valid, digunakan untuk menghitung validitas pada variabel konsentrasi belajar dan hasil belajar.

Dalam menentukan valid tidaknya suatu item dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dengan $N = 31$ sehingga r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,344. Untuk mengetahui tingkat validitas pada konsentrasi belajar peserta didik (Y_1) dan hasil belajar peserta didik (Y_2)

Tabel 1. Uji Validitas Konsentrasi Belajar Peserta Didik (Y_1)

Item-Total Statistic				
No	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Item Y1.1	0.351	0.344	Valid
2	Item Y1.2	0.603	0.344	Valid
3	Item Y1.3	0.532	0.344	Valid
4	Item Y1.4	0.431	0.344	Valid
5	Item Y1.5	0.345	0.344	Valid
6	Item Y1.6	0.443	0.344	Valid
7	Item Y1.7	0.512	0.344	Valid
8	Item Y1.8	0.445	0.344	Valid
9	Item Y1.9	0.645	0.344	Valid
10	Item Y1.10	0.557	0.344	Valid
11	Item Y1.11	0.553	0.344	Valid
12	Item Y1.12	0.559	0.344	Valid
13	Item Y1.13	0.469	0.344	Valid
14	Item Y1.14	0.391	0.344	Valid
15	Item Y1.15	0.503	0.344	Valid
16	Item Y1.16	0.432	0.344	Valid
17	Item Y1.17	0.460	0.344	Valid
18	Item Y1.18	0.557	0.344	Valid
19	Item Y1.19	0.462	0.344	Valid

Berdasarkan tabel 1. maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel konsentrasi belajar peserta didik memiliki 19 item pernyataan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,344.

Tabel 2. Uji Validitas Hasil Belajar Peserta Didik (Y_2)

Item-Total Statistic				
No	Indikator	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
1	Item Y2.1	0.897	0.344	Valid

Item-Total Statistic				
No	Indikator	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
2	Item Y2.2	0.897	0.344	Valid
3	Item Y2.3	0.897	0.344	Valid
4	Item Y2.4	0.897	0.344	Valid
5	Item Y2.5	0.497	0.344	Valid
6	Item Y2.6	0.897	0.344	Valid
7	Item Y2.7	0.446	0.344	Valid
8	Item Y2.8	0.518	0.344	Valid
9	Item Y2.9	0.897	0.344	Valid
10	Item Y2.10	0.897	0.344	Valid
11	Item Y2.11	0.897	0.344	Valid
12	Item Y2.12	0.897	0.344	Valid
13	Item Y2.13	0.411	0.344	Valid
14	Item Y2.14	0.524	0.344	Valid
15	Item Y2.15	0.446	0.344	Valid
16	Item Y2.16	0.524	0.344	Valid
17	Item Y2.17	0.518	0.344	Valid

Berdasarkan Hasil Analisis pada tabel 2. terdapat 17 soal valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,344

Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, jika ada kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Taraf signifikan yang digunakan $\alpha = 5\%$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka perangkat dikatakan reliabel. Pengujian uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 2016, digunakan untuk menghitung realibilitas variabel konsentrasi dan hasil belajar

Uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal dikatakan jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien realibilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden perhitungan dilakukan dengan di bantu komputer program spss versi 16.

Tabel 3. Uji Realibilitas Konsentrasi dan Hasil Belajar Peserta Didik

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Cronbach's Alpha	Keterangan
Y ₁	0,64	0,6	Realibel
Y ₂	0,844	0,840	Realibel

Berdasarkan tabel 3. didapatkan Cronbach's Alpha konsentrasi dan hasil belajar peserta didik sebesar $0,344 > 0,60$ dengan demikian variabel Y1 dan Y2 dinyatakan reliabel karena memberikan nilai cronbach's alpha $> 0,60$.

Uji Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks kesukaran butir soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran data hasil belajar. Indeks kesukaran butir soal adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan

benar. Jika banyak peserta tes yang menjawab benar maka taraf kesukaran test tinggi, sebaliknya jika hanya sedikit dari sybjek yang menjawab benar maka taraf kesukaran. Menurut Arikunto (2013 : 222), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Berikut merupakan uji Indeks kesukaran butir soal pada variabel hasil belajar yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Indeks Kesukaran Butir Soal

NO	Mean	Rentang	Keterangan
1	0.90	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
2	0.90	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
3	0.81	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
4	0.61	$0,31 \leq P < 0,70$	Sedang
5	0.94	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
6	0.81	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
7	0.81	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
8	0.94	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
9	0.90	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
10	0.94	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
11	0.87	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
12	0.94	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
13	0.94	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
14	0.84	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
15	0.84	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
16	0.94	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
17	0.90	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
18	0.65	$0,31 \leq P < 0,70$	Sedang
19	0.68	$0,31 \leq P < 0,70$	Sedang
20	0.81	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
21	0.81	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
22	0.84	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah
23	0.87	$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah

Berdasarkan tabel 4. hasil *Mean* pada *Output* taraf kesukaran soal kemudian dikonsultasikan dengan indeks kesukaran yang diklasifikasikan sebagai berikut : $0,00 \leq P < 0,30$ adalah soal sukar, $0,31 \leq P < 0,70$ adalah soal sedang, $0,71 \leq P < 1,00$ adalah soal mudah. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 butir soal mudah dan 3 butir soal sedang.

Uji Daya Beda Soal

Daya beda soal digunakan untuk mengetahui soal pembeda pada uji hasil belajar. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah Arikunto (2012 : 24). Menentukan daya pembeda, nilai perhitungan yang digunakan adalah r_{hitung} yang dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* pada uji validitas yang dianalisis dengan kriteria sebagai berikut : Soal dengan $D = 0,00-0,20$ Jelek, Soal dengan $D = 0,21-0,40$ Cukup, Soal dengan $D = 0,41-0,70$ Baik, Soal dengan $D = 0,71-1,00$ Baik sekali, Soal dengan $D =$ Negatif : Semuanya tidak baik, sebaliknya dibuang saja.

Berikut merupakan uji daya beda pada variabel hasil belajar yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Daya Beda Soal Tes Hasil Belajar

No Soal	hitung	Keterangan	No Soal	Rhitung	Keterangan
1	-160	Tidak baik	6	-129	Tidak baik
2	-160	Tidak baik	7	116	Jelek
3	-240	Tidak baik	8	-193	Tidak baik
4	114	Jelek	9	186	Jelek
5	-129	Tidak baik	20	-0,33	Tidak baik
6	-173	Tidak baik	21	-0,33	Tidak baik
7	-0,33	Tidak baik	22	-215	Tidak baik
8	204	Jelek	23	-189	Tidak baik
9	-160	Tidak baik	24	177	Jelek
10	-129	Tidak baik	25	-0,33	Tidak baik
11	0,55	Baik	26	-265	Tidak baik
12	-129	Tidak baik	27	0,46	Baik
13	-129	Tidak baik	28	007	Jelek
14	-215	Tidak baik	29	-289	Tidak baik
15	007	Jelek	30	0	Jelek

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis daya beda soal yang telah dilakukan, diketahui butir soal nomor 11 dan 27 dinyatakan dalam kategori soal baik. Butir soal 4, 8, 15, 19, 24, 28, dan 30 dikategori soal jelek. Dan butir soal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 29 dikategorikan kedalam soal tidak baik.

Uji prasyarat dalam penelitian ini yang pertama yaitu uji normalitas data. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analsi regresi adalah data dan model regresi berdistribusi normal. Normalitas sebuah data dapat dikenali atau di deteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residunya.

Berikut merupakan hasil uji normalitas Kolmogorov-Semirnov yang disajikan pada tabel 6

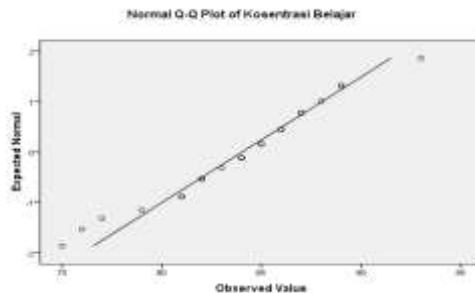
Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov-Semirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		tudentized Deleted Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	-.0154459
	Std. Deviation	1.04747023
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.093
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.440

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 6. menurut Imam gozali (2018 : 11) data dinyatakan normal apabila nilai sig lebih besar dari nilai sig 0,05 dengan demikian data berdistribusi normal karna nilai signifikansinya yaitu 0,440 atau lebih besar dari 0,05.



Gambar 2. Uji Grafik Q-Qlot

Berdasarkan gambar 2. grafik Q-Qlot yang memperlihatkan gambaran garis pola melenceng ke kanan, yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Pada garis Q-Qlot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas kosentrasi belajar.

Uji prasyarat yang kedua yaitu ujil homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berasal dari kondisi yang sama (homogen) atau tidak. Adapun datadapat dikatakan homogen apabila jika nilai sig < 0,05 maka H₀ diterima.

Berikut merupakan hasil uji parsial pada variabel X dan Y₂ yang

**Tabel 7. Uji Homogenitas X Terhadap Y₁
Test of Homogeneity of Variances**

ABK

Levene Statistic	f1	f2	ig.
3.581		8	002

Berdasarkan tabel 7. diperoleh nilai signifikan 0,002 < 0,05 maka H₀ ditolak. Berarti dua kelas memiliki varian yang sama.

Berikut merupakan hasil uji parsial pada variabel X dan Y₂ yang disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8. Uji Homogenitas X Terhadap Y₂
Test of Homogeneity of Variances**

ABK

Levene Statistic	f1	f2	ig.
1.047		4	003

Berdasarkan tabel 8. diperoleh nilai signifikan 0,003 > 0,05 maka H₀ ditolak. Berarti dua kelas memiliki varian yang sama.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Anak Berkebutuhan Khusus (X) memiliki pengaruh terhadap Kosentrasi Belajar (Y_1) dan apakah variabel anak berkebutuhan khusus memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar secara parsial. Jika nilai sig < 0.05 atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y_1 hasil uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.

Berikut merupakan hasil uji parsial (t) pada variabel anak berkebutuhan khusus dengan kosentrasi dan hasil belajar terdapat pada tabel 9.

**Tabel 9. Uji Parsial Variabel X dengan Variabel Y_1 dan Y_2
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		sig.
		td. Error	Beta		
Constant)	.040	632		.812	.000
1	.122	184	2.128	.662	.004
2	.149	149	3.150	.040	.001

a. Dependent Variable: x

Berdasarkan tabel 9. variabel kosentrasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} sebesar $2,662 > 2,045$ sehingga variabel anak berkebutuhan khusus berpengaruh terhadap variabel kosentrasi belajar peserta didik maka H_a diterima H_o ditolak.

Berdasarkan pada tabel 9. variabel hasil belajar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} sebesar $3,040 > 2,045$ sehingga variabel anak berkebutuhan khusus berpengaruh terhadap variabel hasil belajar peserta didik maka H_a diterima H_o ditolak.

PEMBAHASAN

1. Anak Berkebutuhan Khusus (X) terhadap Kosentrasi Belajar (Y_1)

Dalam hal ini secara parsial dengan taraf signifikan 0,05 diketahui nilai sig sebesar 0,004 sehingga nilai sig < 0,05 dan t_{hitung} 2,662 dengan t_{tabel} 2,045 sehingga nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara anak berkebutuhan khusus berpengaruh terhadap kosentrasi belajar siswa SD Negeri Klampok 01.

Pengaruh keberadaan anak berkebutuhan khusus (X) terhadap kosentrasi belajar (Y_1) atau pada pengujian H_a 1 Bahwa ada pengaruh anak berkebutuhan khusus terhadap kosentrasi belajar sejalan dengan pendapat Ulfa (2015 : 34) menjelaskan kosentrasi merupakan pengalihan perhatian dan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan hal lain.

2. Anak Berkebutuhan Khusus (X) terhadap Hasil Belajar (Y_2)

Dalam penelitian ini dengan uji parsial dengan taraf signifikan 0,05 diketahui nilai sig sebesar 0,001 sehingga nilai sig > 0,05 dan thitung 3,040 dengan ttabel 2,045 sehingga nilai thitung kurang dari ttabel dengan demikian Ho2 diterima dan Ha2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara anak berkebutuhan khusus berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Klampok 01. Pengaruh anak berkebutuhan khusus (X) terhadap hasil belajar (Y₂) atau pada pengujian Ha2 Bahwa ada pengaruh anak berkebutuhan khusus terhadap konsentrasi belajar. Menurut Rifa'i & Anni (2016 : 54) menerangkan bahwa faktor yang ikut berperan terhadap proses dan hasil belajar yaitu kondisi internal dan eksternal siswa. Faktor internal atau faktor dari dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut, sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Kondisi internal siswa bisa berupa kondisi fisik, psikis, kecerdasan, emosional dan sosialnya. Kondisi eksternal siswa dapat berupa kondisi lingkungan belajar siswa dikelilinginya. Semua faktor itu harus diperhatikan oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Adanya anak berkebutuhan khusus memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai sig secara parsial dengan taraf signifikan 0,05 diketahui nilai sig sebesar 0,04 sehingga nilai sig < 0,05 dan thitung 2,662 dengan ttabel 2,045 sehingga nilai thitung lebih dari ttabel dengan demikian Ho1 ditolak dan Ha1 diterima.
2. Adanya anak berkebutuhan khusus memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil sig secara parsial uji parsial dengan taraf signifikan 0,05 diketahui nilai sig sebesar 0,001 sehingga nilai sig > 0,05 dan thitung 3,040 dengan ttabel 2,045 sehingga nilai thitung kurang dari ttabel dengan demikian Ho2 ditolak dan Ha2 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asiyah, Dewi. 2018. *Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Universitas Wiralodra*, Vol. 1. Diperoleh dari <http://ejournal.unwir.ac.id/jurnal.php?detail=jurnal&file> (Diunduh pada 20 Maret 2022).
- Atmaja, Jati Rinakri. 2019. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Maftuchah, Umi. 2018. *Peran Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak di Kelurahan Plamongansari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo.
- Purwanto. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Rifa'I, Ahmad dan Catharina Tri Anni 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibin, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar", dalam *psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Edisi ke-22. Bandung.
- Zaitun. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru.